

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Perkembangan Motorik**

Perkembangan motorik adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerak yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kemampuan (*naturation*) dan latihan atau pengalaman (*experiences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan pergerakan yang dilakukan (Hidayat, 2009).

Menurut Suyadi (2010:67), perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Setiap hari anak menggunakan motorik halus sehingga sangat mudah untuk menyimpulkan betapa pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak.

Pengembangan kemampuan dasar fisik/motorik yaitu dengan melatih gerakan motorik kasar dan motorik halus, meningkatkan kemampuan mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh sehingga menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan sehat serta terampil (Panitia Sertifikasi 2011:4).

Menurut Cahyani, dkk (Tim Dosen Unair, 2012:36), perkembangan motorik merupakan kemampuan menggerakkan dan mengendalikan gerak tubuh, baik perkembangan syaraf motorik kasar maupun motorik halus anak.

Perkembangan ini sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks, khusus, terorganisasi, dan terinternalisasi dari berbagai bagian dari sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak, yang menghasilkan perkembangan dari berbagai keterampilan motorik pada anak.

Fungsi motorik dapat diartikan sebagai gerakan sejak lahir maupun gerakan yang diperoleh karena belajar dan berlatih. Perkembangannya saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik berpengaruh terhadap perkembangan individu itu sendiri (Hariwijaya dan Sukaca, 2011:27)

Keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri. Kualitas masa depan anak ditentukan oleh perkembangan dan pertumbuhan anak secara normal. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya dengan penuh rasa percaya diri dan tidak merasa dikucilkan oleh teman sebayanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan suatu proses tumbuh kembang anak yang diperoleh sejak lahir maupun dari lingkungan yang berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak.

### **2.1.2 Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Kemampuan motorik halus anak menurut Eka (2010:37), adalah kemampuan anak untuk melihat dan menggunakan tangannya untuk mengambil objek suatu barang tertentu serta menggambar, menempel, menggunting, melipat, maka gerakan-gerakan halus inilah yang kelak akan membantu anak lebih mudah belajar menulis sehingga anak lebih memiliki dasar motorik halus.

Menurut Hurlock(Hariwijaya 2011:8) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan otot kecil pada bagian-bagian tubuh tertentu dalam daerah yang terbatas untuk menghasilkan gerakan secara efisien, tepat dan adatif. Bentuk-bentuk gerak ini dapat di manefestasikan mereka sendiri dalam berbagai variasi yang mencakup semua aktivitas gerakan. Pola-pola gerak ini ditunjukkan sebagai keterampilan koordinasi mata dan tangan.

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail, kelompok otot inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan sebagainya (Suyadi,2010:69).

Gangguan motorik halus bisa dilihat oleh orang sekitarnya, misalnya tidak cakap memegang suatu benda terutama benda-benda yang berukuran kecil, membuka lembar demi lembar buku ,dan melipat. Motorik halus anak usi adini perlu dilatih secara terus menerus dan konsisten agar perkembangan gerak motoriknya berkembang secara optimal.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa perkembangan motorik halus merupakan perkembangan yang menekankan pada koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan dan memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

### **2.1.3 Keterkaitan Antara Peningkatan Motorik Halus Dengan Media Biji-bijian**

Menurut Miarso (2004:458), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar dan dapat merangsang anak untuk belajar.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar anak. Sudjana dan Rifai (2002:2), menyatakan bahwa pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar anak, sebagai berikut: pengajaran akan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

Pada proses belajar mengajar, guru harus mempunyai keahlian dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran, terutama media yang digunakan dalam proses mengajarnya., sehingga materi ataupun pesan yang disampaikan akan tersalurkan dengan baik pula.

Dalam upaya meningkatkan motorik halus tersebut maka diperlukan media yang menarik bagi anak selain playdough, manik-manik, dan kertas yaitu biji-bijian. Meskipun media biji-bijian ini belum dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak secara total, tetapi setidaknya dapat membantu meningkatkan motorik halus anak dengan baik.

Biji-bijian adalah alat permainan yang paling mudah dicari, ditemui dan dekat dengan lingkungan sekitar dalam kehidupan kita sehari-hari. Biji-bijian yang dapat digunakan untuk permainan seperti biji srikaya, biji kacang tanah, biji kacang merah, biji jagung, biji kacang polong, biji kedelai, dan biji kacang hijau. Biji-bijian ini dapat digunakan sebagai alat untuk menghitung atau hiasan (Montolalu, dkk., 2010:8-12).

Salah satu kegiatan yang menggunakan media biji-bijian di kelompok A TK Aisyiyah 65 adalah dengan metode demonstrasi. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ditekankan pada koordinasi mata dan tangan dalam meletakkan dan menjemput suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Aspek motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, misalnya dengan cara anak mengambil beberapa macam biji-bijian dan menempelkan pada pola yang sudah ada, sehingga otot-otot tangan anak akan bergerak mengambil biji-bijian dan melekatkan pada pola sambil sedikit ditekan sehingga otot tangan bekerja sekaligus otak juga bekerja dan menghasilkan suatu karya.

Guru dapat mengamati peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menjemput dan meletakkan biji-bijian. Mula-mula anak akan mudah menjemput dan meletakkan biji-bijian yang bentuknya besar, akan tetapi anak

yang kemampuannya belum maksimal akan mengalami kesulitan saat menjemput dan meletakkan biji-bijian yang bentuknya lebih kecil. Dari sinilah peneliti dapat mengukur peningkatan motorik halus anak.

Dengan kemampuan motorik halus yang baik tentu anak tidak akan mengalami kesulitan menjemput dan melepas biji-bijian meskipun bentuknya kecil dan membuat lukisan (Rachmawati, 2005:86).

## **2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan AlininiSuryani (2012), yang meneliti tentang Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering di TK Andessa Pariaman. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mengisi pola gambar dengan daun kering dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok TK Andessa Pariaman Padang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan siklus I 26,18% dan siklus II 78,8 %.

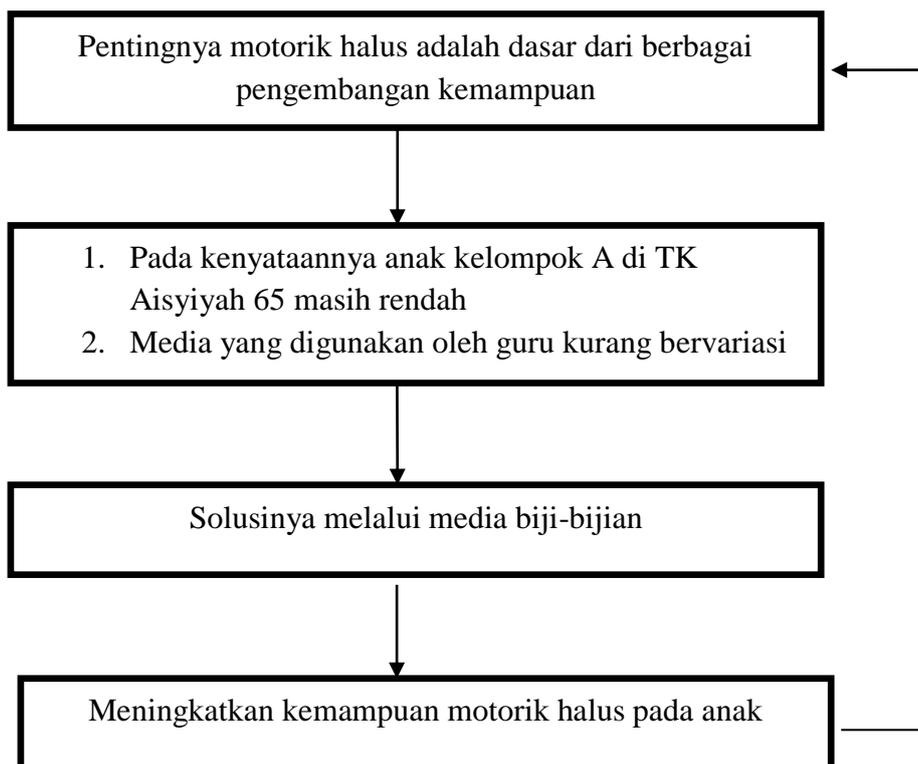
Penelitian tentang peningkatan motorik halus melalui kegiatan menjemput ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkhayati (2013), yang meneliti Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Jemputan Pada Kelompok B TK Gerdu 01 Gerdu Karangpandan Karang Anyar Surakarta. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain jemputan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata prosentase keterampilan motorik halus sebelumnya. Tindakan sampai siklus II, yakni pada saat sebelum tindakan 38,1%, siklus I mencapai 52,6%, siklus II mencapai 66,8%, dan pada siklus III mencapai 84,3%.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak menggunakan media biji-bijian pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 65 kecamatan Simokerto kota Surabaya. Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengamati bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media biji-bijian pada anak kelompok A TK Aisyiyah 65 Surabaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan daun kering. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media biji-bijian.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori mengenai motorik halus, diperoleh pemikiran mengenai pengaruh media biji-bijian terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok A, sebagai berikut:



## **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan media biji-bijian dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A TK Aisyiyah 65 Surabaya.